

PENGUATAN KESADARAN HIDUP BERKOPERASI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA PADA KSP KOPDIT PINTU AIR CABANG MAUMERE

Elisabeth Agustina Loe¹, Wilhelmina Mitan², Siktania Maria Diliana³
Prodi Akuntansi Universitas Nusa Nipa ^{1,2,3}
E-mail : loetoji6@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan kesadaran hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. Untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya partisipasi anggota disebabkan oleh minim pengetahuan anggota dalam hidup berkoperasi, kendala ekonomi, dan kecurangan atau penyalahgunaan. Adapun upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi anggota yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan, komunikasi yang terbuka dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Penguatan Kesadaran Hidup Berkoperasi, Partisipasi Anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere.

ABSTRACT

This research aims to find out how to strengthen awareness of cooperative life in increasing member participation in KSP Kopdit Pintu Air Maumere Branch. To identify problems, this research uses qualitative research. The data collection techniques use observation, interviews and documentation. It can be concluded that the factors that influence the decline in member participation are caused by members' lack of knowledge in cooperative life, economic constraints, and fraud or abuse. Efforts to increase member participation include providing education and training, open communication, and participation in decision making.

Keywords : *Participation of Members of KSP Kopdit Pintu Air Maumere Branch, Strengthening Awareness of Cooperative Life*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Didalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 Tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas dasar asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Dasar nomor 25 tahun 1992 Pasal 3 Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa setiap koperasi harus mencantumkan jenis koperasi dalam anggaran dasar. Ada beberapa jenis koperasi di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam Koperasi Kredit Pintu Air Rotat Indonesia merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjadi mitra kerja kampus Universitas Nusa Nipa Indonesia Maumere. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia ini di ketuai oleh Bapak Yakobus Jano berdiri pada tanggal 1 April 1995, berbadan hukum dengan Nomor Badan Hukum 02/BH/DK.2/VIII/2004 (Primer Kabupaten) dan Nomor Badan Hukum 02/PAD/BH/XXIX/VIII/2012 (Primer Provinsi) yang beralamatkan di Dusun Rotat, Desa Ladogahar, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Koperasi Pintu air merupakan Koperasi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan memiliki 59 Kantor cabang dan 26 Kantor Cabang Pembantu di seluruh pelosok Indonesia. Salah satu kantor Cabang pintu Air yang menjadi lokasi magang penulis adalah KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere.

KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yang beralamatkan di Jl. Diponegoro-Km 02 Kelurahan Kota Uneng Kecamatan Alok Kabupaten Sikka, NTT ini mewakili kantor pusat dalam menjalankan kegiatan usaha untuk menghimpun dana dan penyaluran serta mempunyai wewenang memutuskan pemberian pinjaman yang selanjutnya diatur dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis saat melakukan magang di KSP Kopdit Pintu Air terkhususnya pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere, dengan banyaknya anggota dengan jumlah 10.794 orang, tentunya memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda dan pemahaman tersendiri tentang koperasi. Tentunya memiliki banyak kendala-kendala dalam proses meningkatkan keberlanjutan koperasi dalam hal ini jumlah anggota yang berada di KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere memiliki karakter yang berbeda-beda, dan juga pemahaman tentang koperasi juga berbeda. Anggota yang baik adalah anggota yang menerapkan atau memahami dan sadar betul tentang hidup berkoperasi. Menurut Hidayat (2016), kesadaran hidup berkoperasi adalah pemahaman dan keyakinan individu atau kelompok dalam pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, termasuk pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan koperasi. Dan menurut Husein (2014). kesadaran hidup berkoperasi adalah kesadaran individu atau kelompok dalam mengintegrasikan nilai-nilai koperasi dalam aktivitas ekonomi mereka, termasuk prinsip keadilan, partisipasi, tanggung jawab sosial dan kebersamaan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa hidup berkoperasi adalah konsep di mana individu atau kelompok anggota harus memahami tentang cara hidup berkoperasi sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Anggota yang kurang memahami dalam menjalankan hidup berkoperasi itu akan berdampak pada menurunnya atau kurang partisipasi anggota dalam hidup berkoperasi.

Secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi Anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Menurut Yulhendri (2013), bentuk dari partisipasi dapat berupa menghadiri rapat, bertransaksi bisnis pada koperasi, ikut serta dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, investasi dana, serta berbagi informasi terkait peluang. Jadi, tumbuh atau tidaknya suatu koperasi itu dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya. Semakin aktif seorang anggota koperasi, maka koperasi tersebut cenderung semakin maju dan berkembang, sehingga koperasi bisa berkompetisi dengan organisasi atau badan usaha lain (Kartika, 2019). Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, penting bagi koperasi untuk dapat memahami dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam koperasi.

Berdasarkan uraian dan berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti magang pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. Banyaknya anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yang belum terlalu memahami tentang hidup berkoperasi atau masih minim pengetahuan anggota dalam hidup berkoperasi, sehingga menurunnya partisipasi anggota dalam kesadaran hidup berkoperasi, yaitu dimana anggota setiap bulan tidak tertib membayar angsuran tepat waktu, dan dimana anggota sebenarnya mereka punya uang untuk mengangsur bulan ini namun mereka menunda angsuran mereka dengan berbagai alasan dan akan mengangsur dibulan berikutnya, mereka tidak tahu bahwa bulan berikutnya itu akan mempersulit mereka dalam mengangsur tunggakan mereka. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran anggota dalam hidup berkoperasi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere merupakan salah satu penyebab keluarnya anggota. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya partisipasi adalah kurangnya motivasi anggota yang hanya bergabung untuk mendapatkan pinjaman tanpa memenuhi tanggungjawab mereka sebagai anggota sehingga menyebabkan penurunan partisipasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran anggota dalam hidup berkoperasi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere dapat mengakibatkan menurunnya partisipasi anggota.

Kurangnya kesadaran dalam partisipasi anggota dapat di lihat dari besarnya perkembangan pengembalian kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere tiga tahun terakhirnya mengalami perubahan. Anggota peminjam tidak seluruhnya dapat mengembalikan pinjaman, baik untuk angsuran pokok maupun bunga pinjaman sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu yang diperjanjikan. Selalu ada sebagian anggota yang dengan berbagai macam alasan tidak dapat mengembalikan pinjaman sehingga terjadinya penunggakan.

Tabel 1.Data Kredit Macet Kantor Cabang Maumere KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2020-2022.

Tahun	Jumlah Peminjam Anggota Koperasi	Jumlah Anggota Kredit Macet	Jumlah Kredit Macet	Jumlah Pengembalian Kredit
2020	5.227 orang	3.968 orang	Rp. 3.848.412.421	Rp. 16.922.503.200
2021	5.608 orang	4.368 orang	Rp.30.432.204.079	Rp. 19.740.962.000
2022	3.607 orang	2.855 orang	Rp.19.688.322.000	Rp. 19.061.458.052

Sumber: Data KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere (2023)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah kredit macet dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah kredit macet sebesar Rp.3.848.412.421 dengan jumlah total pengembaliannya sebesar Rp.16.922.503.200, tahun 2021 kredit macet sebesar Rp. 30.432.204.079 dengan jumlah total

pengembaliannya sebesar Rp.19.740.962.000. Dan di tahun 2022 jumlah kredit macet mengalami penurunan dengan jumlah kredit macet sebesar Rp.19.688.322.000 dengan jumlah total pengembaliannya sebesar Rp.19.061.485.052. Di lihat dari tabel diatas bahwa total pengembalian sepenuhnya belum mengembalikan pinjaman pada setiap tiga tahun terakhirnya dikarenakan anggota peminjam belum dapat mengembalikan pinjaman pada waktu yang telah dijanjikan dengan alasan yang berbeda-beda.

Pada penelitian terdahulu menurut Ratri Purwasih (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Berkoperasi pada Koperasi Wanita Nusa Indah Bekasi”. Menyatakan kesadaran berkoperasi harus dipupuk di setiap lingkungan dan dimulai dari usia muda. Kesadaran berkoperasi ini harus menjadi kekuatan pokok koperasi, sebab tanpa kesadaran anggotanya sendiri maka koperasi tidak akan bisa tumbuh dengan baik. Kurangnya kesadaran berkoperasi juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perkoperasian di dalam masyarakat masih rendah dan belum diresapi sepenuhnya, sehingga juga dapat menyebabkan kurangnya partisipasi anggota. Kesadaran berkoperasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan koperasi tentang perkoperasian oleh pihak koperasi. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Novanda Tri Odhiansyah (2016) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Perkoperasian, Kreativitas Pengurus Dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta”. Menyatakan Pengetahuan kesadaran anggota berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Dalam hal ini, pengetahuan para anggota harus ditingkatkan agar dapat memahami manfaat ekonomis koperasi dan mengetahui kewajibannya sebagai anggota yang baik. Sitio dan Tamba (2001:30) menyatakan bahwa seorang anggota akan mau berpartisipasi apabila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya dan cara organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran anggota dan partisipasi anggota salah satunya melalui meningkatkan pengetahuan anggota tentang perkoperasian. Pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota, sehingga peningkatan pengetahuan dapat diikuti dengan peningkatan partisipasi yang dapat mendukung setiap kegiatan di koperasi.

Dari data di atas terlihat bahwa partisipasi Koperasi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere menurun, dengan demikian kajian tentang penguatan kesadaran hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere perlu melakukan kajian lebih dalam. Maka penulis tertarik untuk menganalisis terkait topik untuk tugas laporan akhir dengan topik “Penguatan Kesadaran Hidup Berkoperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere”. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam laporan ini adalah bagaimana penguatan kesadaran hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, mengatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Menurut Fay (2013), Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas

mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan dari sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapatkan imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Menurut Bapak Moh. Hatta yang diberi gelar sebagai “Bapak Koperasi Indonesia” memberikan definisi koperasi lebih sederhana namun jelas, padat dan didalamnya terkandung suatu visi dan misi. Beliau mengatakan “*Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’.*” (Fufani, 2013:10-11). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi yang beranggotakan sekumpulan orang yang berbadan hukum yang melakukan suatu kegiatan ekonomi secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan setiap anggota koperasi dalam setiap program yang dijalankan oleh koperasi dan ikut sertanya anggota koperasi dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam koperasi dan bersedianya anggota koperasi dalam memenuhi segala kewajiban serta menjalankan haknya sebagai anggota secara bertanggungjawab, sehingga tujuan yang diinginkan koperasi tercapai yaitu kesejahteraan anggota. Partisipasi anggota berkaitan dengan peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, (a) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi), dan (b) mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif (Nizar 2018).

Menurut Musfiroh dan Kurniawan (2016) dalam hal ini menjelaskan mengapa faktor partisipasi anggota itu menurun, faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota yaitu :

1) Kurangnya Pemahaman Anggota

Faktor ini melibatkan kurangnya pemahaman anggota terkait manfaat dan tujuan dalam hidup berkoperasi, sehingga anggota mungkin tidak sepenuhnya menyadari kontribusi mereka dalam meningkatkan keberhasilan koperasi atau informasi tentang cara terlibat secara aktif anggota.

2) Kendala Ekonomi

Anggota yang menghadapi kendala ekonomi, seperti pendapatan yang terbatas, biaya hidup tinggi, dan ketidakmampuan finansial anggota dapat mengambat anggota untuk terlibat aktif dalam meningkatkan partisipasi anggota.

3) Kecurangan atau Penyalahgunaan

Keberadaan kecurangan atau penyalahgunaan dalam koperasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak dapat dipercaya bagi anggota. Anggota menyadari atau mengalami penyalahgunaan mungkin kehilangan kepercayaan dan motivasi untuk terlibat aktif takut bahwa kontribusi mereka tidak dihargai atau dimanfaatkan dengan baik.

Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota

Menurut Kartasapoetra (2018:126), dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui penguatan kesadaran hidup berkoperasi dapat diwujudkan dengan:

- 1) **Pelatihan dan pendidikan.**
Mengimplementasikan program pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada kesadaran hidup berkoperasi ini sehingga anggota tahu betul tentang hidup berkoperasi yang baik dan dapat meningkatkan pemahaman anggota tentang nilai-nilai koperasi, manfaat keanggotaan, dan kewajiban mereka sebagai anggota.
- 2) **Komunikasi yang Terbuka**
Membangun komunikasi yang terbuka antara manajemen dan anggota, ini dapat melibatkan anggota dengan melalui pertemuan-pertemuan secara rutin untuk berbagi informasi tentang perkembangan koperasi dan pencapaian koperasi. Komunikasi yang efektif dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan anggota.
- 3) **Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**
Mendorong partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan koperasi seperti pemilihan pengurus atau memberikan rasa kepemilikan kepada anggota, hal ini dapat merangsang minat anggota untuk terlibat aktif karena mereka merasaperan dalam kebijakan koperasi.
- 4) **Transparansi Keuangan**
Menyediakan informasi keuangan yang transparan kepada anggota, hal ini dapat mencakup laporan keuangan berkala, pengauditan dan penjeleasan rinci tentang bagaimana dana koperasi digunakan. Transparansi keuangan dapat menciptakan kepercayaan dan memastikan anggota bahwa sumber daya koperasi dikelola dengan baik, sehingga dengan transparansi keuangan dapat membuat anggota merasa percaya dan termotivasi mereka dalam berpartisipasi.

Kesadaran Hidup Berkoperasi

Kesadaran berkoperasi adalah sikap sadar dan mengerti tentang perkoperasian sehingga tidak terpaksa untuk menjadi anggota koperasi. Sadar koperasi berarti adanya sikap terhadap hak dan kewajiban sebagai anggota, koperasi yang bermuara pada tingkah laku untuk menjadi anggota koperasi yang dapat diukur dengan indikator pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan).

Menurut Odhiansyah (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesadaran hidup berkoperasi yaitu :

- 1) **Lingkungan Sosial**
Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan perkembangannya. Lingkungan sosial sebagai faktor yang menyangkut hubungan yang mempengaruhi seorang manusia dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut dapat terbentuk hubungan antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Yusuf (2015) "lingkungan sosial yaitu meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu. Dengan adanya informasi yang berbeda-beda di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi karena pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik dapat diterima secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung terjadi pada pergaulan sehari-hari dengan orang lain seperti dengan keluarga, rekan kerja atau

dengan lingkungan sekitar kita. Hal ini di pertegas oleh Soerjono (2014) memperkuat “lingkungan sebagai bentuk interaksi dengan orang lain dapat berlangsung dilingkungan keluarga, masyarakat, dan di lingkungan sekitar. Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan sosial melalui radio, televisi, majalah dan surat kabar dapat mempengaruhi diri kita tidak secara langsung.

2) Citra Koperasi

Citra adalah segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang terjadi didalamnya. Kedalam tercakup pengetahuan seseorang, baik benar maupun keliru. Bagi masyarakat, suatu citra organisasi atau perusahaan terbentuk melalui informasi yang dilakukan organisasi. Semakin akurat informasi yang diterima maka citra yang terbentuk semakin melekat pada organisasi dengan kenyataan sebenarnya. Adanya berbagai informasi membuat anggota koperasi memiliki persepsi tentang citra koperasi kurang baik secara keseluruhan yang nantinya akan dapat mempengaruhi kesan dan citra koperasi. Citra itu akan terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung yang menimbulkan perilaku tertentu dan akhirnya dalam membuat pola pikir anggota terhadap sesuatu, terkait dengan informasi yang mereka dapatkan juga akan mempengaruhi anggota dalam kesadaran hidup berkoperasi.

3) Menurut Jefknis (dalam Soemirat dan Ardianto, 2013:114) citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan. Philip (2014) juga mendefinisikan citra sebagai cara masyarakat menganggap sesuatu secara aktual. Citra menunjukkan kesan objek terhadap perusahaan yang terbentuk dengan memproses informasi setiap waktu dari berbagai sumber informasi terpercaya.

Upaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Berkoperasi

Menurut teori Ilandini (2022) upaya yang dapat meningkatkan kesadaran anggota dalam hidup berkoperasi yaitu dengan Memberikan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasi kepada anggota. Menurut Notoatmodjo dalam jurnal Aulia (2021), Pendidikan dan Pelatihan adalah sebuah usaha dalam mengembangkan kepribadian manusia dan kemampuan intelektualnya. Pendidikan perkoperasian menurut Edilius dan Sudarsono (2015) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membentuk para anggota, agar sadar akan pengetahuan mengenai koperasi. Pendidikan perkoperasian merupakan kegiatan dalam bentuk memberikan pemahaman ideologi koperasi yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran anggota, tanggung jawab anggota koperasi terhadap hak, kewajiban dan manfaat sebagai anggota koperasi (Melasih dan Kusumantoro, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti memaparkan dan menggambarkan serta menganalisis penguatan kesadaran hidup berkoperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere.

Kegiatan magang dilaksanakan di Lembaga KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yang beralamat di Jl. Diponegoro-Km 02 Kelurahan Kota Uneng Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan magang dilaksanakan

pada tanggal 04 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 09 Desember 2023.

Analisis dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya partisipasi anggota KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere antara lain :

- 1) Kurangnya Pemahaman Anggota
Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere masih minim pengetahuan atau kurangnya pemahaman anggota dan sadar tentang perkoperasian seperti prinsip-prinsip koperasi, manfaatnya, kewajiban sebagai seorang anggota, sehingga anggota tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi.
- 2) Kendala Ekonomi
Salah satu faktor anggota yang membuat anggota tidak terlibat aktif dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yaitu kendala ekonomi yang mencegah mereka berpartisipasi secara aktif dalam koperasi, seperti kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 3) Kecurangan atau Penyalahgunaan
Penyalahgunaan atau kecurangan dalam pengelola koperasi, hal ini dapat menghancurkan kepercayaan anggota dan mengurangi partisipasi.

Strategi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Melalui Penguatan Kesadaran Hidup Berkoperasi

Dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota melalui penguatan kesadaran hidup berkoperasi. Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere memiliki strategi dalam meningkatkan partisipasi anggota. Beberapa upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui penguatan kesadaran hidup berkoperasi Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Bapak Bernadus Noviyanto, S.Tp selaku manager KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere tentang strategi dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota melalui penguatan kesadaran hidup berkoperasi yaitu :

- 1) Pendidikan dan Pelatihan
Pada KSP Kopdit Pintu Air Maumere Cabang Maumere pendidikan dan pelatihan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Pendidikan perkoperasian merupakan kegiatan dalam bentuk memberikan pemahaman ideologi koperasi yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan partisipasi melalui kesadaran anggota, tanggung jawab anggota koperasi terhadap hak, kewajiban dan manfaat sebagai anggota koperasi kepada anggota mengenai prinsip-prinsip koperasi, manfaat koperasi, peran serta kewajiban setiap anggota dan tanggung jawab mereka dalam koperasi.
- 2) Komunikasi yang Terbuka
Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere komunikasi yang terbuka sangat penting dalam membangun saluran komunikasi antara pengurus koperasi dan anggota. Informasi tentang keputusan, perkembangan, dan keuangan koperasi harus mudah diakses oleh anggota.
- 3) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Pada KSP Kopdit Pintu Air partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting karena dengan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan koperasi mereka merasa bahwa mereka memiliki suara dalam arah dan kebijakan koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam hidup berkoperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi, faktor penyebab terjadi rendahnya partisipasi anggota dalam hidup berkoperasi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yaitu :

1) Kurangnya Pemahaman Anggota

Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere masih minim pengetahuan atau kurangnya pemahaman anggota dan sadar tentang perkoperasian seperti prinsip-prinsip koperasi, manfaatnya, kewajiban sebagai seorang anggota, sehingga anggota tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi.

2) Kendala Ekonomi

Salah satu faktor anggota yang membuat anggota tidak terlibat aktif dalam meningkatkan partisipasi anggota pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yaitu kendala ekonomi yang mencegah mereka berpartisipasi secara aktif dalam koperasi, seperti kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhan dasar.

3) Kecurangan atau Penyalahgunaan

Penyalahgunaan atau kecurangan dalam pengelola koperasi, hal ini dapat menghancurkan kepercayaan anggota dan mengurangi partisipasi.

Dan dapat disimpulkan juga bahwa strategi dalam meningkatkan partisipasi anggota melalui penguatan kesadaran hidup berkoperasi pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere telah berjalan dengan baik, namun dari beberapa strategi yang sudah diterapkan pada KSP Pintu Air Cabang Maumere belum sepenuhnya cukup dalam meningkatkan partisipasi.

Saran

1) Bagi KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere sebaiknya perlu menambahkan lagi beberapa strategi dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.

2) KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere harus memberikan pendidikan dan pelatihan dalam sebulan dua kali agar dapat mengasah anggota sehingga anggota paham betul tentang hidup berkoperasi itu seperti apa, dan melibatkan anggota secara aktif dalam kegiatan koperasi, seperti rapat anggota, dan keputusan yang diambil, sehingga dengan keterlibatan anggota ini, anggota pun merasa ikut terlibat sehingga mereka juga termotivasi dalam berpartisipasi.

3) Pada KSP Kopdit Pintu Air harus transparansi keuangan dengan menyediakan informasi keuangan yang transparan kepada anggota melalui digitalisasi, hal ini dapat mencakup laporan keuangan berkala, pengauditan dan penjelasan rinci tentang bagaimana dana koperasi digunakan dan dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. A., & Eriyanti, F. (2020). Pelaksanaan Program Pendidikan dan Keterampilan dan Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi Oleh PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kenagarian Canduang Koto Laweh Kecamatan

- Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 201. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/202>
- Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(9), 211–221.
- Dince, M. N., Noeng, A. Y., & Sabon, F. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Sistem Penggajian Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Suru Pudi. *Jurnal Accounting*.
- Elitan, L., Pradana, D. W., & Muljani, N. (2021). Penguatan Kesadaran Berkoperasi Dan Pentingnya Membangun Kecerdasan Finansial Anggota Credit Union Tirta Dana Surabaya. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.33508/peka.v4i2.3553>
- Fitri, V. L., Herwina, W., & Hamdan, A. (2022). Penyuluhan Kesadaran Hidup Berkoperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota (Study Pada Koperasi Kersanagara Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibereum). *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 80. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i1.30842>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Herdi, H., Asyik, N. F., & Amanah, L. (2013). Kajian Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14 Tahun 2009. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
<http://feb.umsu.ac.id/apa-sih-itu-magang-apa-manfaatnya-untuk-mahasiswa/>
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/magang>
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/latar-belakang>
https://www.detik.com/bali/berita/d-6568547/magang-adalah-definisi-manfaat-cara-kerja-serta-tipsnya/amp#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16945190947222&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-17-2012-perkoperasian>
<https://kelurahan-oroorombo.madiunkota.go.id/koperasi/#:~:text=Dalam%20Pasal%205%20disebutkan%2C%20prinsip,jasa%20usaha%20masing%2Dmasing%20anggota>
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25tahun~1992uu.htm>
- Kartika, A. I. (2019). *PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI (Studi Kasus : KPRI-SEDAR Percut Sei Tuan) SKRIPSI OLEH : PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI (Studi Kasus : KPRI-SEDAR Percut Sei Tuan) SKRIPSI Diajukan Se.*
- Lena Ellitan, & Ninuk Muljani. (2022). Pelatihan Penguatan Kesadaran Berkoperasi Anggota KSP Tirtadana. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 579–587. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.950>
- Minister of Cooperatives Small and Medium Enterprises. (2020). Regulation of the Minister of Cooperations, Small and Medium Enterprises of the Republic of

- Indonesia about Cooperative Supervision. *Minister of Cooperatives, Small and Medium Enterprises*, 1202, 1–53.
- Nizam. (2020). *MBKM Guidebook*. 1–42.
- Odhiansyah, Nofandha Tri. (2016). the Effects of Members' Knowledge of Cooperative, Managerial Personnel' S Creativity, and Members ' Motivation on the Participation of. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 275–282.
- PEPI. (2023). *Petunjuk Teknis Praktik Kerja Lapangan II*.
- Paulus Libu Lamawitak, & Emilianus Eo Kutu Goo. (2021). PENGARUH FRAUD DIAMOND THEORY TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) PADA KOPERASI KREDIT PINTU AIR. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Rangga, Y. D. P., Herdi, H., & Mitan, W. (2020). Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1097>
- Samosir, M. S., Dekrita, Y. A., & Wulandari, C. A. (2022). Trend Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Simpan Pinjam: Perspektif Arus Kas Operasi (Studi pada Koperasi Primer di Puskopdit Swadaya Utama Maumere). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i2.896>
- Safari, N. H. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Berkoperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (Ksu) Padurenan Jaya Gebog Kabupaten Kudus. *Universitas Negeri Semarang*, 94. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Saputri, I. I. (2019). Penerapan Model dan Strategi Penyuntingan Naskah di PT Aksara Solopos Untuk Meningkatkan Eksistensi Para Penulis. In *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen* (Vol. 7, Issue 9, pp. 27–44).
- Sitio, A., & Tamba, H. (2021). Koperasi : Teori dan Praktik. In *Erlangga*.
- Sudiarditha, I. K. R., Saptono, A., & Widyastuti, A. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 62–76. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/2017/1596>
- Terhadap, R., & Di, I. (2015). *Concentration in Education of Cooperative Economics Faculty of Economics*.
- Trilaksana, M. G. (2015). Ekonomi Koperasi. *Thesis*, 44–55.
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Wira, V., & Gustati. (2016). Peranan Pengetahuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Survey Pada Anggota KSPPS Kapalo Koto dan Lambuang Bukik). *Account Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 514–523.